

KOMPETENSI GURU BK DALAM PENINGKATAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 DOLOK MERAWAN

OLEH:

Pebrina Lasambouw

*Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, adapun tujuannya adalah untuk 1) mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 2) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 3) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Kompetensi guru BK SMK Negeri 1 Dolok merawan yang baik berdampak pada peningkatan pelayan Bimbingan Konseling. Akhirnya terciptalah suasana belajar mengajar yang tertib dan kondusif dan pencapaian prestasi peserta didik yang meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru BK, Pelayanan Bimbingan Konseling

A. PENDAHULUAN

Satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa ialah melalui pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Sementara, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Setiap pendidik hendaknya memiliki empat kompetensi dasar yang mendukung pada saat proses belajar mengajar agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Empat kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan dan tenaga pendidik adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena adanya keterkaitan yang sangat erat. Pendidik sebagai penghasil insan intelektual

yang terampil, sesuai dengan kebutuhan pembangunan dalam mencapai tujuan dan cita - cita nasional.

Tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang dikembangkan harus menyentuh banyak ragam dan aspek perkembangan peserta didik. Harus menyentuh dunia kehidupan peserta didik secara individual. Proses ini tidak cukup hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, tetapi perlu bantuan profesi pendidik lain yang disebut guru bimbingan konseling/konselor (guru BK) melalui layanan yang diberikan dan kegiatan pendukung lainnya.

Layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana dan berhasil apabila tidak adanya seorang ahli yang mengetahui cara menjalankan layanan tersebut. Konselor atau guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan layanan bimbingan konseling. Guru BK adalah pihak yang membantu klien dalam proses bimbingan konseling. Sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik bimbingan konseling secara luas, perannya bertindak sebagai fasilitator, penasehat, guru, konsultan yang membantu pesertadidik sampai menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa guru BK adalah tenaga profesional yang sangat berarti dalam dunia pendidikan.

Bimbingan konseling dalam pelaksanaannya menuntut guru BK untuk bisa menerima kondisi peserta didik (klien) apa adanya. Guru BK harus menciptakan suasana yang kondusif saat proses bimbingan konseling berlangsung. Posisi guru BK sebagai pihak yang membantu, menempatkannya dalam posisi yang benar- benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien atau peserta didik. Setiap guru BK pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas gurunya, atmosfer belajar-mengajar yang baik tercipta tidak terlepas atas peran guru BK. Pendidik termasuk guru BK seyogyanya memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai luhur kepada siswa. Tidak ada siswa yang tidak bisa dididik, yang ada adalah guru belum berhasil mendidiknya.

Jadi, seorang guru BK harus memiliki empat kompetensi dasar agar tugas dan fungsinya dijalankan dengan baik. Empat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional. Permasalahan yang muncul saat ini banyaknya

guru BK yang tidak bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, dikarenakan semangat dedikasi guru BK menurun, rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Sebagian guru BK menampilkan citra yang kurang professional.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Jejen ustafa, 2011: 27). Sedangkan, kompetensi menurut Mulyana (2006: 38) sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara, menurut Soewando (2002: 3) kompetensi adalah “sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas, peran, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap dan nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan (Mesiono, 2015: 109).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Spencer dalam Hamzah (2009: 61) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku untuk berfikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Lebih lanjut spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- Motif yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.

- Sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contohnya, penglihatan yang baik adalah kompetensi sikap fisik bagi seorang pilot.
- Konsep diri yaitu, sikap, nilai dan *image*, diri seseorang. Contohnya, kepercayaan diri.
- Pengetahuan yaitu, informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya, pengetahuan ahli bedah terhadap urat sarap dalam tubuh manusia.
- Keterampilan yaitu, kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contohnya, kemampuan fisik adalah kemampuan *programmer computer* untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.

Dari gambaran pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya fikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik), yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Hartono dan Boy Soedamadji (2012: 51) pendidik merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ia memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang integral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (BK) didalam buku Memahami Dasar-Dasar Konseling oleh Dr. Namora Lumongga Lubis (2011: 22) adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling, memahami dasar dan tehnik konseling secara luas, Guru BK dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien

Para siswa juga biasanya membutuhkan mereka sebagai orang yang bisa diajak berbicara dari hati ke hati untuk mengarahkan mereka dalam memilih jenjang karir yang sesuai atau pilihan untuk melanjutkan pendidikan. Masing-masing satuan pendidikan pasti telah menetapkan standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas untuk seorang guru pembimbing yang bertugas disekolah. Hal tersebut disusun menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Tentu saja standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas tersebut berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah lain. Ini disebabkan oleh visi dan misi sekolah, kondisi, lingkungan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan guru BK adalah petugas sekolah yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang memiliki tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hak penuh dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling berupa mendidik, membimbing serta membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengatasi masalahnya secara optimal. Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, Tohirin (2013:113) menjelaskan seorang guru BK harus memenuhi syarat berikut:

- Seorang guru BK atau pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori tidak akan terarah. Segi praktek ini perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan *applied science*, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan memiliki kecakapan di dalam praktik.
- Dalam segi psikologi, seorang pembimbing dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologinya, yaitu adanya kemantapan dan kestabilan dari psikologinya, terutama dalam segi emosi.
- Seorang pembimbing harus selalu sehat fisik maupun psikisnya. Bila fisik dan psikisnya tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.
- Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan mendatangkan kepercayaan dari anak. Sebab, tanpa adanya kepercayaan dari klien, tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai.

- Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling kearah yang lebih sempurna.
- Karena bidang gerak dari pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah-tamah, sopan santun di segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan konselin dengan sebaik-baiknya.²²

Bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan dan konseling, yaitu untuk membantu memandirikan siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Secara umum, ada 5 (lima) tujuan yang akan dicapai siswa dengan usaha bimbingan dan konseling di sekolah: 1). Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya, 2). Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, 3). Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal, 4). Untuk dapat mengarahkan diri sendiri, 5). Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.

Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi- sosial (afektif), belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotorik). Adapun tujuan Bimbingan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial siswa adalah sebagai berikut: 1). Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya, 2). Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing, 3). Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis, 4). Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, 5). Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat. 6). Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak

melecehkan martabat dan harga dirinya, 7). Memiliki rasa tanggung jawab, 8). Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*). 9). Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun eksternal.

3. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Menjalani profesi sebagai guru Bimbingan Konseling di sekolah sangatlah penting terutama dalam melaksanakan tugas sebagai fasilitator guna mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Kompetensi bimbingan dan konseling sebagai perwujudan untuk mewujudkan kinerja yang optimal maka semakin tinggi kompetensi konselor sekolah akan berdampak tinggi terhadap kinerja konselor di sekolah.

Kompetensi konselor harus memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Kompetensi sangatlah penting bagi konselor, sebab klien (peserta didik) yang dikonseling akan belajar dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang efektif dan bahagia melalui konselor yang dihadapinya. Konselor yang lemah fisiknya, lemah kemampuan intelektualnya, sensitif, emosinya, kurang memiliki kemampuan dalam berhubungan sosial, dan kurang memahami nilai-nilai moral maka dia tidak akan mampu mengajarkan kompetensi-kompetensi tersebut kepada klien.

Selain dari pada itu kompetensi guru misalnya menurut Soediarso (2015: 55) guru harus mampu, mendiagnosis, menganalisis, dan mempragonis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi perlu menguasai antara lain:

- Disiplin ilmu pengetahuan sebagai bahan pelajaran.
- Bahan ajar yang perlu diajarkan.
- Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- Pengetahuan serta penguasaan metode dan model pengajaran.
- Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Seorang guru harus memiliki kompetensi sama halnya dengan guru BK. Beberapa hal diantaranya, menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai bahan pemberian layanan pada peserta didik. Kompetensi guru berkaitan erat dengan profesionalisme. Guru yang profesionalisme adalah guru yang berkompeten (berkemampuan). Dalam hal ini guru BK merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas memberikan layanan kepada peserta

didik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang sempurna. kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan, mempengaruhi, dan saling mendasari satu sama lain.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya, kompetensi guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dolok Merawandi Jalan Pematang Siantar, Desa Kalembak, Kec. Dolok Merawan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2019. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2011) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data adalah, kepala sekolah, guru BK, tenaga kependidikan, dan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan kompetensi guru BK serta pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru BK. Sementara itu siswa adalah klien yang menjadi subjek pelayanan bimbingan konseling.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik, Observasi, Interview/ Wawancara dan Dokumentasi. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan

makna temuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman dalam tiga (3) tahapan proses yaitu: 1). Reduksi data, 2). Penyajian data 3). Kesimpulan.

Adapun Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan jalan: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan. 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam aktivitas sehari-hari di SMK Negeri 1 Dolok Merawan para siswa diikat dengan berbagai aturan dan tata tertib. Aturan ini dibuat sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan keteraturan siswa di sekolah. Bel pukul 07:15 wib siswa langsung diarahkan baris ke lapangan, dalam waktu kurang lebih sepuluh menit tepatnya pukul 07:25 wib mereka harus sudah rapi dibarisan masing-masing. Dari pukul 07:25 wib sampai 07:35 wib pemberian arahan ataupun bimbingan. Empat hari disampaikan oleh guru, yaitu mulai hari senin, selasa, rabu, kamis. Dua hari selanjutnya disampaikan oleh peserta didik yang ditunjuk secara tiba-tiba di hari itu juga, yaitu jum'at dan sabtu, peserta didik SMK Negeri 1 Dolok Merawan selalu mengucapkan janji siswa saat apel pagi. Kemudian, saat ada peserta didik yang berprestasi, kegiatan yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMK Negeri 1 Dolok Merawan ialah memberikan apresiasi maupun *reward* di saat apel pagi. Sekolah memberikan perhatian lebih pada peningkatan prestasi peserta didik.

1) Data Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai kompetensi guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yang meliputi: penanganan siswa terlambat, penanganan siswa keluar tanpa izin di jam sekolah, penanganan siswa berkelahi, penanganan siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, penanganan siswa yang tidak hadir tiga kali berturut-turut tanpa keterangan, penanganan siswa yang terkendala biaya sekolah, penanganan siswa merokok,

pengembangan minat dan bakat., bimbingan serta arahan kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di bulan Mei sampai Juni, ada berbagai penilaian dari sudut pandang peneliti setelah mengamati proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang berkaitan langsung dengan kompetensi guru BK, dalam hal ini dari segi kompetensi pedagogik. Kita ketahui bahwa pelayanan bimbingan konseling esensinya bukan hanya diperuntukkan hanya untuk siswa yang bermasalah, tetapi semua peserta didik berhak mendapatkan pelayanan bimbingan konseling.

Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku klien. Melaksanakan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan. Guru BK memahami peserta didik yang menjadi anak asuhnya. Secara psikologi mereka berada pada fase labil, dan sikap yang tepat ialah menjadikan diri kita tempat ternyaman bagi mereka bercerita ataupun berkeluh kesah, serta mulailah memberikan tanggung jawab dan menjelaskan hukuman ketika mereka melanggar. Itulah hal yang peneliti lihat selama beberapa hari melakukan observasi di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, guru BK melakukan hal tersebut. Menjadi teman, sekaligus menjadi orang tua bagi siswa-siswi disisni.

b) Kompetensi kepribadian

Salah satu poin dari kompetensi kepribadian ialah guru BK mampu toleran terhadap pemeluk agama lain, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sejauh ini guru BK memiliki kepribadian yang baik, ditunjukkan dari cara beliau bersikap sangat santun, ramah, dan humoris. Peserta didik juga sangat hormat kepada guru BKnya, mereka membudayakan senyum, sapa dan salam. Guru BK di SMK negeri 1 Dolok Merawan menganut kepercayaan Kristen tetapi mampu toleran dengan mayoritas peserta didik yang muslim. Saat memasuki waktu sholat juhur (pak Hen) sebagai Guru BK selalu mengingatkan peserta didik yang ia temui untuk sholat ke mushola. Kemudian menyarankan peserta didik untuk aktif dikegiatan maulid dan isra miraj', misalnya dalam kegiatan nasyid dan lain sebagainya. Tidak ada pengistimewaan ataupun pembedaan dalam bersikap kepada peserta didik yang muslim dan non muslim. Jika ada peserta didik yang

melakukan pelanggaran tata tertib pasti akan mendapatkan konsekuensi yang sudah dibuat pihak sekolah secara tegas, tidak memandang apakah dia muslim dan non muslim, semuanya adil.

c) Kompetensi Sosial

Salah satu poin dari kompetensi sosial ialah guru BK mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, serta mengimplementasikan kolaborasi antar profesi. Dari observasi yang peneliti lakukan guru BK mampu melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, guru ekstrakurikuler dan kepala sekolah dalam mengawasi, membimbing, menngentaskan dan mengembakan minat dan bakat peserta didik. Misalnya, pengentasan masalah peserta yang berhenti sekolah. Setelah prosedur pemanggilan orang tua tidak juga hadir, tindak lanjutnya ialah melakukan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK, kesiswaan dan wali kelas dengan surat tugas.⁵⁸ Kemudian, prestasi-prestasi siswa yang luar biasa khususnya dibidang olahraga. Terlihat dari potopoto yang terpajang di ruang kepala sekolah.

Guru BK juga melakukan kerjasama dengan profesi lain, seperti beberapa kali melakukan layanan informasi dengan mengundang BNN, Kejaksaan dan pihak Kepolisian sebagai narasumbernya. Dokumentasinya pun tersusun rapi di dinding kantor kepala sekolah. Baik kepala sekolah, guru dan staf pegawai secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan visi misi secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membuat peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya.

d) Kompetensi Profesional

Salah satu poin dari kompetensi professional ialah menguasai konsep praktis nilai untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah klien, merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling. Melalui data sekolah bisa dilihat bagaimana program BK dibuat dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. Baik program pengembangan kehidupan sosial, belajar, karir dan kehidupan pribadi. Melihat perilaku sopan santun peserta didik serta keramah tamahan guru dan pegawai mencerminkan pendidik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan memiliki kompetensi professional. Sehingga kondisi tertib dan tenang tercipta dari manifestasi kompetensi professional dari seorang pendidik tanpa terkecuali guru BK.

Dapat diketahui program yang sudah direncanakan dilaporkan melalui laporan sekolah. Selain dari data, kita dapat mengetahui program BK itu dijalankan atau tidak dari absensi, kenakalan, dan pelanggaran lainnya. Peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup disiplin sebelum pukul 07:15 mereka sudah hadir di sekolah, begitu juga dengan guru, staf dan pegawai. Kemudian pelaksanaan layanan yang tercatat rapi di buku laporan Konseling.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengelolaan dari analisis terhadap temuan dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Guru BK memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Guru BK mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan yang telah dituangkan dalam bentuk program kerja.
- b) Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang baik berdampak pada pelayanan bimbingan konseling yang meningkat. Mulai dari penanganan siswa terlambat, membolos, siswa berkelahi, penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap, masalah keterbatasan ekonomi siswa, pengembangan minat dan bakat peserta didik dan lain sebagainya merupakan bagian dari persoalan yang ditangani oleh guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Perlahan pelanggaran tata tertib sekolah mulai menurun di sekolah tersebut.
- c) Pemberian pelayanan bimbingan konseling yang meningkat meminimalkan pelanggaran tata tertib di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, akhirnya menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan tertib. Prestasi peserta didik pun meningkat.

2. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- a) Kepada kepala SMK Negeri 1 Dolok Merawan, Bapak Lando Rajagukguk, M.Si agar terus mempertahankan dan meningkatkan terus kedisiplinan yang ketat, dan selalu mengapresiasi peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.

- b) Kepada guru BK SMK Negeri 1 Dolok Merawan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi diri agar tugas dan fungsinya selalu terlaksanakan dengan baik.
- c) Kepada siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan agar selalu mematuhi peraturan sekolah dan terus meningkatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah Uno, (2009). *Profesi Kependidikan : Problem, Solusi, dan Reformasi, Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono dan Boy Soedmadji, (2012). *Psikologi Konseling* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jejen Musfah, (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Mesiono,dkk, (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Pengantar Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Mulyana, (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Namora Lumongga Lubis, (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta; PT Kharisma Utama.
- Soediarto, (2015). *Memfaatkan System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Soewando, (2002). *Sistem Pengajaran yang Kurikulim Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kurikulum Belitung Depdiknas.
- Sugiyono, (2011). *Metode Peneliiian Kuantitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sumardi, (2012). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tohirin, (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madraah: Berbsis Integrasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.